

**DAMPAK BUDAYA MUSIK *K-POP* TERHADAP KEHIDUPAN SEHARI-  
HARI SANTRI KRAPYAK YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA UNTUK  
MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA  
SOSIAL (S.Sos)**

**DISUSUN OLEH:**

**LILIK FADLILAH MABRUROH  
16540022**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2023**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1408/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : DAMPAK BUDAYA MUSIK K-POP TERHADAP KEHIDUPAN SEHARI- HARI  
SANTRI KRAPYAK YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LILIK FADLILAH MABRUROH  
Nomor Induk Mahasiswa : 16540022  
Telah diujikan pada : Jumat, 04 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.  
SIGNED

Valid ID: 64e71d1ff3552



Penguji II

M. Yaser Arafat, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e71f20d455



Penguji III

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.  
M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e719e344d2a



Yogyakarta, 04 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e857cb9ffc6

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilik Fadlilah Mabruroh  
NIM : 16540022  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Dampak Budaya Musik *K-POP* Terhadap Kehidupan Sehari-hari Santri Krapyak Yogyakarta.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu satu bulan, terhitung dari tanggal munaqosah, jika lebih dari itu maka saya bersedia gugur dan munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan dan diketahui bukan karya ilmiah saya, maka penulis siap mempertanggung jawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 juli 2023

Yang Menyatakan



Lilik Fadlilah Mabruroh  
Nim 16540022



## SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Lilik Fadlilah Mabruroh  
NIM : 16540022  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Sosiologi agama

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya. Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran menghadap ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 24 Juli 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Lilik Fadlilah Mabruroh  
Nim 16540022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117  
Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

**NOTA DINAS**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
di,-

**YOGYAKARTA**

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh*

Bersama dengan surat ini, setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Lilik Fadlilah Mabruroh  
NIM : 16540022  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Judul : Dampak Budaya Musik *Kpop* Terhadap  
Kehidupan Sehari-hari Santri Krupyak Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar Skripsi atau Tugas Akhir saudara tersebut di atas dapat segera di-munaqosyah-kan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh.*

Yogyakarta, 24 juli 2023

Pembimbing

DR. MASROER, S. AG. M. SI.

NIP. 19691029 200501 1 001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini akan saya persembahkan kepada perempuan yang sangat sabar di dunia, beliau adalah ibu saya sendiri, karena sudah sabar menunggu saya menyelesaikan skripsi ini sampai nyawa saya di kampus tersisa satu bulan, terimakasih ibu mila. *Saranghaee~~*



## HALAMAN MOTTO

Bisa jadi kehidupan kita itu seperti ayat qur'an albaqarah ayat 216 “... *boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.*”





## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaannirrahiim, segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini hingga selesai. Shalawat serta salam semoga terlipahkan kepada sang baginda Rosul Muhammad SAW, beserta dengan keluarga dan sahabat dan para penerus risalahnya, atas perjuangan beliau yang telah mewariskan ilmu serta penuntun hidup bagi seluruh umat manusia, semoga kita mendapat syafaat sebagai penerus risalah beliau. Penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul Pengaruh Budaya *Kpop* Terhadap Kehidupan Sehari-hari Santri Krapyak Yogyakarta, untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini pastinya tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan bimbingan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini selayaknya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag. M. Pd. MA selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Ratna Istiyani, M.A. selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama.



4. Dr. Adib Sofia, S.S, M.Hum. selaku Dosen Penasihat Akademik prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bu Andamari selaku Staf dan karyawan TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang turut memberi kemudahan administrasi.
7. Ibu yang teramat sabar yang selalu mendoakan dan mendukungku dalam segala hal, dan almarhum bapak yang selalu aku rindukan.
8. Sahabat-sahabat aku di Pondok dari dulu hingga sekarang yang selalu memberi motivasi dalam segala hal, mbak Farah, Dena naila, Ayu, Azmi, kak Yana, Hadi dan seluruh anak-anak asrama Uqwah Asri yang sudah saling mengenal satu sama lain selama 12 tahun, semoga pertemanan kita selalu rukun.
9. Sahabat yang selalu mendengarkan keluh kesahku, Savira a.k.a sapi dan tentu saja Mifa, kalian keren.
10. Member Blackpink, Treasure, Ikon, Izone, Bigbang dan Baby Monster yang selalu menghiburku dengan lagu-lagu yang kalian nyanyikan serta memberiku motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini, Kalian semua keren.
11. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2016 Laily Syahrini, Emak Firda, Erina, Uyun, Yulis, Nina, Neng Nasya, dan seluruh teman-teman di grup WA Jasa Titip A.
12. Teman-teman KKN di Plampang 2, Kadaeti, Kalisda, Kaendang, Krismon, Latif, Guntur, Garin.

13. Para narasumber yang sedia untuk diwawancarai.

14. Seluruh pihak yang selalu memberi dukungan, dorongan dan motivasi untuk saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Untuk seluruh pihak yang selalu memberi saya energi positif dan selalu memotivasi, semoga Allah SWT selalu meridhoi segala langkah kita. Dan kepada semua yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada saya, semoga ilmunya bermanfaat dan juga semoga skripsi ini juga memberikan manfaat bagi orang lain, baik untuk umum maupun akademik. Terimakasih saya ucapkan, semoga semuanya terlindungi dari hal-hal yang buruk dan selalu dijaga dari segala mara bahaya dan selalu sehat.

Yogyakarta, 23 juni 2023

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Lilik Fadhilah Mabruroh

16540022

## DAFTAR ISI

<b>DAMPAK BUDAYA MUSIK <i>K-POP</i> TERHADAP KEHIDUPAN SEHARI-HARI SANTRI KRAPYAK YOGYAKARTA.....</b>	<b>I</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>II</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....</b>	<b>IV</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>V</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>VII</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XI</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>XIII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. LATAR BELAKANG .....</b>	<b>1</b>
<b>B. RUMUSAN MASALAH .....</b>	<b>5</b>
<b>C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.....</b>	<b>6</b>
<b>D. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
<b>E. KERANGKA TEORI.....</b>	<b>10</b>
<b>F. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
<b>G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....</b>	<b>25</b>
<b>BAB II GAMBARAN UMUM ASRAMA UMUL QURO' WAL HUFFADZ, KOMPLEK R2, KOMPLEK Q, KRAPYAK YOGYAKARTA .....</b>	<b>27</b>
<b>A. GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>27</b>
<b>B. SEJARAH SINGKAT KOMPLEK .....</b>	<b>28</b>
<b>C. KEGIATAN SEHARI-HARI SANTRI DI PESANTREN .....</b>	<b>29</b>
<b>BAB III BUDAYA MUSIK <i>KPOP</i> BERKEMBANG DI PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA .....</b>	<b>33</b>
<b>A. PERKEMBANGAN MUSIK <i>KPOP</i> DI INDONESIA .....</b>	<b>33</b>
<b>B. PERKEMBANGAN MUSIK <i>KPOP</i> DI PESANTREN .....</b>	<b>36</b>
<b>BAB IV DAMPAK BUDAYA MUSIK <i>KPOP</i> TERHADAP KEHIDUPAN SEHARI-HARI SANTRI DI PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA .</b>	<b>45</b>
<b>A. KEBERAGAMAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN .....</b>	<b>45</b>
<b>B. DAMPAK.....</b>	<b>48</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
<b>A. KESIMPULAN.....</b>	<b>59</b>
<b>B. SARAN .....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>

<b>DAFTAR PERTANYAAN NARASUMBER .....</b>	<b>67</b>
<b>TRANSKIP WAWANCARA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN FOTO-FOTO.....</b>	<b>88</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>90</b>





## ABSTRAK

Musik merupakan suatu bunyi yang diterima oleh indra pendengaran setiap individu dan suatu karya seni yang diciptakan oleh sekelompok individu untuk menciptakan sebuah bunyi atau irama yang biasa disebut dengan musik. Seiring perkembangan zaman terdapat berbagai genre musik yang beraneka ragam, diantaranya musik jazz, indie, rock, rnb, klasik, pop dan lain sebagainya. Musik pop dengan lirik berbahasa Korea yang sangat populer saat ini biasa disebut dengan musik *Kpop* atau *Kpop*. Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, musik bergenre *Kpop* ini sangat mudah di sebarluaskan melalui platform digital. Demam musik Korea saat ini sudah masuk ke Indonesia dengan penggemar yang banyak dan hampir seluruh kalangan mengetahui tentang musik *Kpop*. Salah satunya dalam lingkungan Pesantren.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data seperti mewawancarai santri, kemudian melakukan observasi di lingkungan Pesantren Krapyak Yogyakarta. Dalam hal ini konsep yang dicetuskan oleh George Herbert Mead tentang interaksi simbolik yang berkembang dan mengalir dalam bukunya *Mind, Self, and Society*. Dengan menggunakan tiga konsep tersebut terdapat beberapa hubungan yang ada dalam karya ilmiah yang ditulis. Secara khusus pemikiran Mead menjelaskan mengenai bahasa, interaksi sosial dan reflektifitas.

Penelitian ini menunjukkan beberapa kesamaan dengan yang terdapat dalam teori Mead. Bahwasanya dampak santriwati yang menyukai musik *Kpop* memiliki pengaruh yang positif dan negatif. Dampak positif yang ditunjukkan oleh santriwati dalam menjalankan kehidupan sehari-hari ada beberapa macam, yaitu dengan mencoba mempelajari bahasa baru dan meningkatkan rasa kepercayaan diri, kemudian bergaya dengan gaya yang lebih *stylish* dari yang biasanya serta memiliki kerja keras yang tinggi dan mudah bersosialisasi. Sedangkan dampak negatif yang mempengaruhi santriwati tersebut adalah sebagian dari mereka banyak yang menghabiskan uang untuk keperluan membeli barang-barang yang berkaitan dengan *Kpop*. Terkadang juga memiliki rasa percaya diri yang kurang karena terlalu fokus kepada hal-hal yang disukai.

Kata kunci: *musik KPOP, Dampak Budaya, Kehidupan sehari-hari, Santri Krapyak.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak penduduk yang terdapat berbagai ragam budaya dan keragaman. Puluhan ribu budaya yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia menjadikan salah satu ciri khas Indonesia sebagai negara dengan keunikan budaya yang berbeda. Dalam salah satu keragaman tersebut, Indonesia memiliki sebuah musik yang asli dari Indonesia. Musik-musik tersebut antara lain adalah musik dangdut, keroncong, campursari dll. Sampai saat ini, genre ini masih eksis dalam permusikan di tanah air. Namun, tidak semua masyarakat Indonesia menyukai genre tersebut karena selera musik yang berbeda.

Berbicara mengenai pengertian musik itu sendiri memiliki banyak definisi, antara lain musik merupakan suatu bunyi yang diterima setiap individu yang tergantung dengan sejarah atau budaya musik itu seperti apa, kemudian definisi lain musik juga berarti suatu bunyi yang diterima oleh indera pendengaran setiap individu, kemudian yang lainnya musik adalah suatu karya seni yang dibuat dengan sengaja oleh kelompok individu dengan suara-suara yang disajikan sebagai musik.<sup>1</sup> Perlu kita ketahui bahwa musik bukan hanya sekedar musik yang didengarkan, musik dicintai karena alunan-alunannya terdengar indah. Namun musik juga bisa merubah gaya hidup dalam keseharian

---

<sup>1</sup> Lely Halimah, "Musik Dalam Pembelajaran", Dalam jurnal *ejournal.upi.edu*, diakses pada 7 mei 2019.

melalui cara bicara, cara berpakaian, dan tingkah laku tergantung genre musik apa yang disukai atau *booming* pada saat itu. Mayoritas orang juga memilih mendengarkan musik untuk digunakan sebagai sarana kesenangan. Melalui musik yang ada, orang-orang juga menggunakannya untuk meluapkan emosi yang ada dalam pesan-pesan musik tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari, hampir seluruh remaja pada saat ini menikmati berbagai jenis musik yang ada. Hal ini digunakan dengan alasan kesenangan atau sekedar untuk didengarkan. Biasanya, masyarakat penikmat musik populer sangat membutuhkan musik sebagai pelampiasan semu tanpa menyadari kejanggalan dalam musik.<sup>2</sup> Namun, penikmat musik biasanya tidak hanya mendengarkan tanpa memahami maksud dari musik tersebut. Terdapat banyak makna yang tertulis dalam musik tersebut sehingga penikmat musik merasa ada yang memiliki perasaan yang sama dengan suasana hati yang penikmat musik rasakan pada saat itu.

Seiring perkembangan zaman genre musik di Indonesia semakin berkembang, terdapat musik-musik baru dengan berbagai genre di antaranya musik jazz, indie, rock, klasik, pop dan lain sebagainya. Dari semua genre musik tersebut, musik pop adalah salah satu genre yang banyak digemari. Dengan banyaknya populasi remaja di Indonesia disertai dengan perkembangan teknologi yang memadai, banyak dari mereka dengan mudah mengakses internet untuk mengetahui perkembangan maupun tren-tren dunia. Salah

---

<sup>2</sup> M. Jadid Khadavi, "Dekonstruksi Musik Pop Indonesia Dalam Perspektif Industri Budaya", Jurnal SMK Muhammadiyah Pandaan, Vol. 9 No. 2, hlm. 48.

satunya perkembangan musik-musik dunia. tidak sedikit remaja Indonesia yang menyukai musik-musik *western*. Namun, kembali lagi dengan selera musik, karena begitu banyak genre musik yang ada. Selain itu, ada musik pop di Indonesia yang memiliki kualitas yang tidak kalah bagus. Tidak sedikit remaja di Indonesia yang juga menyukai musik-musik pop dari tanah air.

Di Indonesia begitu banyak musisi-musisi berbakat yang menciptakan lagu-lagu yang berhasil memikat hati remaja. Musisi berbakat tersebut antara lain ialah Tulus, Afgan, Judika, dll yang berhasil memikat hati remaja dengan karya mereka. Selain mereka, ada musisi Indonesia yang sudah menyentuh kancah internasional, seperti Agnez Mo, Anggun, Raisa, Niki, Rich Brian dll. Popularitas mereka ada pada kancah internasional dengan lagu-lagu hits yang mereka punya. Selain itu, di Indonesia juga memiliki penyanyi pendatang baru berbakat yang memiliki suara yang indah. Dia adalah salah satu penyanyi jebolan Indonesian Idol 2018 yang sedang naik daun. Dia adalah Marion Jola, dengan single pertamanya yang berjudul “Jangan” yang dia nyanyikan bersama Rayi Putra anggota RAN, dia berhasil mengumpulkan 46 juta penonton di youtube saat ini. Bahkan dengan singlenya ini, Marion Jola diundang di salah satu perhelatan penghargaan musik terbesar di Asia. Tidak hanya diundang, marion jola juga mendapatkan penghargaan penyanyi pendatang baru terbaik di Asia. Ajang penghargaan ini diadakan di Negara Korea Selatan, Negara yang terkenal dengan musik-musik yang banyak dicintai tidak hanya di Korea saja, Namun banyak juga orang-orang Asia lainnya yang menyukai musiknya, salah satunya di Indonesia.



Berbicara mengenai Negara Korea Selatan, Negara yang sejak dahulu sangat terkenal dengan idol *girl grup* dan *boy grup*. Tidak dipungkiri bahwa daya tarik dari Negara Korea Selatan salah satunya adalah *idol grup* selain dengan budaya Korea dan tempat-tempat yang indah di Korea. *Idol grup* adalah suatu grup yang memiliki anggota paling sedikit setidaknya tiga orang dan paling banyak sekitar 13 orang. Dalam suatu grup biasanya memiliki daya tarik tersendiri seperti ketampanan, keindahan dalam bernyanyi, kelenturan dalam menari dan yang lainnya. Dengan daya Tarik tersebut, *idol grup* bisa memiliki ribuan fan bahkan jutaan. Dengan besarnya kepopuleran mereka, mereka bahkan memiliki penggemar tidak hanya dari negara asalnya saja, kepopuleran mereka bisa disebut mendunia. Salah satunya di Indonesia, banyak remaja Indonesia yang menyukai idol grup dari negeri gingseng tersebut. Beberapa idol grup yang sangat populer di Indonesia antara lain *Ikon, Big Bang, Exo, Winner, Red Velvet, BLACKPINK, Izone, Twice, 2ne1* dll. Tidak hanya idol grup, penyanyi solo dan duo yang berasal dari negeri gingseng juga tidak kalah populer. Dengan keunikan lagu setiap penyanyi juga menjadi daya tarik tersendiri. Beberapa penyanyi solo dan duo tersebut antara lain adalah *AKMU, Lee Hi, SOMI, Zion.t, IU, Erick Nam, Gummy, PSY, Hyuna* dll.

Dengan masuknya budaya *Kpop* di Indonesia, tidak sedikit merubah remaja-remaja Indonesia mengikuti tren-tren yang berasal dari negeri gingseng tersebut. Karena Korea Selatan terkenal dengan tren-tren terbaru dan termaksud dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari. Dari mulai cara mereka berpakaian, berbicara, kemudian sikap mereka dalam menjalankan aktifitas

sehari-hari. Namun, tidak hanya remaja pada umumnya yang tertarik terhadap budaya dan tren-tren musik *Kpop*. Santri-santri di Pesantren juga tidak sedikit yang mencintai budaya tersebut. Dengan perkembangan teknologi yang mendukung mempermudah para remaja atau santri untuk mengakses internet untuk mencari tahu tren-tren atau musik- musik yang sedang *booming* pada saat itu.

Daya tarik yang berbeda terhadap budaya *Kpop* merupakan salah satu alasan mengapa musik tersebut memiliki banyak penggemar dari semua kalangan, salah satunya adalah santri-santri di Pesantren. karena pada dasarnya seorang santri memiliki kegiatan yang lebih padat dibandingkan dengan remaja pada umumnya, terkhusus dalam kegiatan sehari-hari. Mereka memiliki kegiatan yang hampir penuh sudah terjadwal dari pagi hingga malam. Dengan ini, penulis melakukan sebuah penelitian mengenai pengaruh budaya *Kpop* terhadap kehidupan keseharian santri untuk mengetahui lebih lanjut mengenai dampak yang mereka terima karena masuknya budaya *Kpop* dalam kehidupan mereka.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan musik *Kpop* dalam kehidupan sehari-hari santri di Pesantren Krapyak Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh dampak musik *Kpop* terhadap kehidupan sehari-hari santri di Pesantren Krapyak Yogyakarta?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan tentang Dampak Budaya *KPOP* Terhadap kehidupan sehari-hari Santri Krpyak Yogyakarta”, pastinya peneliti memiliki beberapa tujuan antara lain:

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perkembangan musik *KPOP* dalam kehidupan sehari-hari santri di Pesantren.
- b. Untuk mengetahui pengaruh atau dampak budaya *KPOP* terhadap kehidupan sehari-hari di Pesantren Krpyak Yogyakarta.

#### 2. Manfaat Penelitian.

Dari penelitian ini harapannya dapat memberi manfaat dalam berbagai segi antara lain:

##### a. Secara Teoritis:

- 1) Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini memberikan banyak wawasan mengenai budaya *Kpop*, memberikan banyak pembelajaran mengenai pengaruh dari budaya tersebut. Dapat menganalisa lebih dalam mengenai pengaruh budaya *Kpop* dan memberikan pengalaman yang baik dalam melakukan penelitian selanjutnya untuk kedepannya.

- 2) Bagi mahasiswa, dalam hasil akhir penelitian ini, diharapkan bisa digunakan untuk menjadi suatu rujukan dalam memahami pengaruh budaya *Kpop* dan dijadikan referensi untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama.

3) Bagi prodi, diharapkan penelitian ilmiah ini dapat memenuhi kriteria sebagai bahan penelitian baru dalam studi keilmuan Sosiologi Agama.

b. Secara Praktis:

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu pembelajaran mengenai dampak budaya *Kpop* pada masa kini supaya dapat mengatur hal-hal yang berhubungan dengan budaya yang berbeda dengan budaya Indonesia dan dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai pengaruh budaya *Kpop*, penulis menemukan beberapa referensi yang sesuai dengan tema untuk dijadikan sebagai rujukan antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Inayatul Mahmudah, yang berjudul *Dampak Budaya Kpop Terhadap Penggemar Dalam Perspektif Keberfungsian Sosial ( Studi Kasus Penggemar Kpop EXO Pada Komunitas Maupun Non Komunitas di Yogyakarta )*.<sup>3</sup> Dalam skripsi ini, memiliki persamaan dalam penelitian yang di lakukan penulis, yaitu sama-sama membahas mengenai dampak budaya *Kpop*. Kesimpulan dari skripsi ini ialah memiliki dampak yang positif dan negatif. Dampak positifnya penggemar bisa memiliki ide-ide yang kreatif dalam membuka usaha, seperti menjual berbagai produk yang berhubungan dengan Korea seperti poster, album dll. Kemudian dampak

---

<sup>3</sup> Inayatul Mahmudah, *Dampak Budaya Kpop Terhadap Penggemar Dalam Perspektif Keberfungsian Sosial (Studi Kasus Penggemar Kpop EXO Pada Komunitas Maupun Non Komunitas di Yogyakarta)*.



negatifnya tidak sedikit pecinta budaya *Kpop* yang mengesampingkan kehidupan aslinya karena terlalu terobsesi dengan budaya *Kpop*. Keunggulan skripsi yang penulis tulis dengan skripsi ini ialah, penulis akan lebih luas dalam menjabarkan mengenai dampak budaya *Kpop* itu sendiri, tidak hanya berbicara mengenai positif dan negatifnya saja. Namun mengenai dampak kehidupan sehari-hari santri yang pada dasarnya memiliki kegiatan yang sudah terjadwal.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Vani Ayu Soraya, yang berjudul *Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Sikap Remaja Surabaya (Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Pengaruh Budaya K-Pop di Televisi Terhadap Sikap Remaja di Kota Surabaya)*.<sup>4</sup> Dalam pembahasan skripsi ini, tidak jauh berbeda dengan pembahasan yang diteliti oleh penulis, yakni mengenai pengaruh budaya *Kpop*. Isi dari skripsi ini ialah fokus kepada remaja SMA, karena umur remaja SMA adalah umur yang sedang mencari jati diri mereka, budaya *Kpop* yang peminatnya sebagian besar adalah remaja SMA. Jika skripsi ini hanya fokus kepada remaja SMA saja, maka skripsi yang ditulis oleh penulis fokusnya akan lebih spesifik, yakni penulis akan lebih fokus kepada remaja santri makasiswa di Pesantren Krapyak Yogyakarta.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Desma Rina Mulia Sari, yang berjudul *Pengaruh Budaya K-Wave (Korean Wave) Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Penyuka Budaya Korean di Bandar Lampung*.<sup>5</sup> Kesimpulan dari

---

<sup>4</sup> Vani Ayu Soraya, *Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Sikap Remaja Surabaya (Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Pengaruh Budaya K-Pop di Televisi Terhadap Sikap Remaja di Kota Surabaya)*.

<sup>5</sup> Desma Rina Mulia Sari, *Pengaruh Budaya K-Wave (Korean Wave) Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Penyuka Budaya Korean di Bandar Lampung*.

skripsi ini ialah remaja lebih menyukai dan mengikuti budaya Korea di banding budaya Indonesia karena pakaian budaya Korea sangat menarik dan unik dengan mengikuti trend yang ada, kemudian adanya budaya Korea ini banyak merubah perilaku remaja tersebut. Dari kesimpulan ini, keunggulan skripsi yang penulis teliti ialah lebih berbicara tentang dampak dampak yang lebih besar akibat budaya *Kpop* yang masuk di Pesantren Krapyak Yogyakarta.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Yeni Nur Taqwin, yang berjudul *Perilaku Penemuan Informasi pada Komunitas K-Pop “Ever Lasting Friends (ELF)” Surabaya*.<sup>6</sup> Dalam skripsi ini, sejujurnya tidak terlalu berkaitan dengan apa yang akan penulis teliti, Namun dalam skripsi ini bisa dijadikan sebagai rujukan untuk meningkatkan daya analisis penulis dan memberi informasi-informasi lebih banyak mengenai komunitas pecinta musik *Kpop*. Kelebihan dari skripsi yang penulis tulis ialah dampak yang ada pada santri Pesantren akan dijelaskan lebih detail.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Yulia Etikasari, yang berjudul *Kontrol Diri Remaja Penggemar Kpop (KPOPERS) (Studi Pada Penggemar KPOP di Yogyakarta)*.<sup>7</sup> Kesimpulan dalam skripsi ini yakni kegiatan remaja dalam mengupdate mengenai *Kpop* melalui akun media sosial seperti twitter, facebook, instagam kemudian tidak sedikit remaja yang lebih mementingkan *Kpop* dibandingkan dengan urusan mereka sendiri. Ini terjadi karena besarnya pengaruh budaya *Kpop* yang masuk dalam kehidupan mereka. Namun tidak

---

<sup>6</sup> Yeni Nur Taqwin, *Perilaku Penemuan Informasi pada Komunitas K-Pop “Ever Lasting Friends (ELF)” Surabaya*.

<sup>7</sup> Yulia Etikasari, *Kontrol Diri Remaja Penggemar Kpop (KPOPERS) (Studi Pada Penggemar KPOP di Yogyakarta)*.

sedikit pula remaja yang bisa menyeimbangkan dunia *Kpop* dengan kehidupan pribadi mereka. keunggulan skripsi yang penulis tulis dibandingkan dengan ini ialah, penulis akan memasukkan dampak yang lebih banyak dialami oleh santri di Pesantren Krapyak Yogyakarta.

Kelebihan karya tulis ini yang berbeda dari yang lainnya yakni penulis akan lebih fokus kepada santri, seperti yang terdapat pada judul karya ilmiah ini. Fokus utama penelitian ini adalah santri mengenai pengaruh atau dampak yang didapat setelah menyukai musik dan budaya yang berasal dari Korea ini. Dampak yang didapat mungkin akan sedikit lebih berbeda mengenai santri yang notabenehnya adalah seorang remaja yang kesehariannya memiliki kegiatan yang terjadwal selama sehari 24 jam. Dengan kegiatan yang padat tersebut cara membagi jadwal kegiatan dengan hobi sebagai pencinta musik *Kpop* akan dijelaskan lebih rinci oleh penulis di karya ilmiah ini.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Budaya**

Dalam bahasa Indonesia, budaya berasal dari bahasa Sanskerta “buddayah” yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti akal atau budi, hal ini berkaitan dengan budi atau akal dari manusia. Kemudian kebudayaan dapat dipahami sebagai “hasil dari proses-proses karsa, dan cipta manusia”. Strategi kebudayaan yang menyederhanakan praktek operasional kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari dan kebijakan dilakukan dengan menyusun secara konseptual unsur-unsur yang

sekaligus merupakan unsur kebudayaan.<sup>8</sup> Kebudayaan bersifat universal dengan mencakup kebudayaan diseluruh dunia. Termaksud dari masyarakat kalangan terpendek, sederhana, maju dan berkembang.<sup>9</sup>

Seiring dengan pertumbuhan industri dan kapitalisme membuat budaya menjadi suatu komoditi yang dapat diperjual belikan. Industri budaya muncul menjadi suatu hal yang menguntungkan dengan membuat hal-hal menarik bagi masyarakat. Perkembangan suatu kebudayaan tentunya tidak terlepas dari peran media sebagai sarana komunikasi, alat pengukur informasi dan hiburan.<sup>10</sup> Dengan peluang tersebut, banyak dari masyarakat dapat menjumpai banyak budaya-budaya baru untuk sekedar mengetahui atau dipelajari.

## 2. Budaya Populer

Dalam pemaknaan, budaya pop merupakan produk dari masyarakat industrial yang kegiatan pemaknaan dan hasilnya (kebudayaan) dihasilkan dan ditampilkan Dalam jumlah yang besar, dengan bantuan teknologi produksi, distribusi, dan penggandaan massal sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat luas.<sup>11</sup> Budaya pop juga sebagai budaya massa yang menghasilkan massa orang-orang yang tergolong pasif dan diam, perkumpulan individu-individu dari berbagai sisi struktur sosial.<sup>12</sup> Dalam

---

<sup>8</sup> Nurdien Harry Kristanto, "Tentang Konsep Kebudayaan", Jurnal Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Vol. 3 No. 1, 2017, hlm. 6-7.

<sup>9</sup> Nurdien Harry Kristanto, "Tentang Konsep Kebudayaan", ..., hlm. 7.

<sup>10</sup> Desma Rina Mulya Sari, Pengaruh Budaya K-Wave (*Korean Wave*) Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Penyuka Budaya Korean di Bandar Lampung, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2018, hlm. 14.

<sup>11</sup> Ariel Heryanto, "Budaya Populer Di Indonesia: Mencarinya Identitas Pasca Orde Baru", Yogyakarta: Jalasutra, 2012, hlm. 9.

<sup>12</sup> Jhon Fiske, "Memahami Budaya Populer", Yogyakarta: Jalasutra, 2011, hlm. 24.

berbagai kesempatan secara sengaja atau tidak, kita sering sekali menjumpai budaya-budaya populer yang baru dan akan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Terlepas dari kelas sosial dan berbagai kepatuhan sosial dan budaya, budaya populer akan menjadi budaya yang berkembang paling pesat di dunia.<sup>13</sup>

Dalam budaya populer media memegang peran penting. Masyarakat dengan mudah memercayai bahwa hal yang diberitakan media massa adalah kebenaran yang aktual. Media massa telah menjadi ruang yang menghadirkan realitas nyata bagi khalayak dan realitas tersebut diakui sebagai kebenaran umum yang selalu dapat diterima. Dengan demikian produksi budaya oleh media akan diserap oleh publik dan menjadikannya sebagai bentuk kebudayaan.<sup>14</sup> Dengan kata lain, budaya populer lahir atas kehendak media dan perilaku konsumtif masyarakat. media berperan sebagai penyebar informasi dan mempopulerkan suatu produk budaya. Apapun yang diproduksi oleh media akan diterima oleh publik sebagai nilai budaya, bahkan menjadi kiblat panutan masyarakat.<sup>15</sup>

### 3. Interaksi sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang bergantung dan membutuhkan individu lainnya. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia dituntut untuk berinteraksi dengan sesama yang lainnya untuk menciptakan sebuah lingkungan hidup dengan suasana yang baik.

---

<sup>13</sup> Jhon Fiske, "Memahami Budaya Populer", Yogyakarta: Jalasutra, 2011, hlm. 24.

<sup>14</sup> Farid Hamid U, Media Dan Budaya Populer, Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Mercubuana Jakarta, Vol. 15 No.1, 2012, hlm. 11.

<sup>15</sup> Farid Hamid U, Media Dan Budaya Populer, ..., hlm. 11.



Secara etimologis, interaksi terdiri dari dua kata yakni *action* (aksi) dan *inter* (antara).<sup>16</sup> Interaksi merupakan suatu rangkaian tingkahlaku atau yang terjadi antara dua orang atau lebih. Diantara interaksi tersebut salah satunya akan mendapatkan timbal balik berupa respon dari beberapa orang tersebut.<sup>17</sup> Dengan interaksi juga dapat mempengaruhi perilaku individu masing-masing. Perubahan tersebut dapat terjadi saat interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan individu.<sup>18</sup> Menurut Soerjono Soekanto, proses sosial diartikan sebagai cara-cara berhubungan yang dapat dilihat jika individu dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu serta menentukan sistem dan bentuk hubungan sosial.

Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan bersama. Pergaulan hidup terjadi apabila orang atau kelompok manusia bekerja sama. Saling bicara dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama.

---

<sup>16</sup> Bernard Raho, Sosiologi – Sebuah Pengantar, (Surabaya: Sylvania, 2004) cet 1, hlm 33.

<sup>17</sup> Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid VII (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989), hlm 192.

<sup>18</sup> Ensiklopedi Nasional Indonesia, ... hlm 192.

Dari beberapa pengertian mengenai intraksi sosial di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau sebaliknya.

#### 4. Interaksi Simbolik

Menurut kamus komunikasi definisi interaksi adalah proses saling mempengaruhi dalam bentuk perilaku atau kegiatan di antara anggota-anggota masyarakat, dan definisi simbolik adalah bersifat melambangkan sesuatu. Simbolik berasal dari bahasa Latin "*Symbolic(us)*" dan bahasa Yunani "*symbolicos*, dimana salah satu kebutuhan pokok manusia adalah kebutuhan simbolisasi atau penggunaan lambang, dimana manusia adalah satu-satunya hewan yang menggunakan lambang. keunggulan manusia yang lain dan membedakan dari mahluk lain adalah keistimewaan mereka sebagai *animal symbolicum*.<sup>19</sup>

Definisi interaksi adalah hal yang saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi : antar hubungan. Dan definisi simbolis adalah sebagai lambang; menjadi lambang; mengenai lambang. Oleh karena itu Interaksi simbolik adalah suatu faham yang menyatakan bahwa hakekat terjadinya interaksi sosial antara individu dan antar individu dengan kelompok, kemudian antara kelompok dengan kelompok dalam masyarakat, ialah karena komunikasi, suatu kesatuan pemikiran di mana

---

<sup>19</sup>Oki Cahyo Nugroho, "Interaksi Simbolik Dalam Komunikasi Budaya", Jurnal Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 3 No. 1 Tahun 2015, Hlm. 4.

sebelumnya padadiri masing-masing yang terlibat berlangsung internalisasi atau pematangan.

Teori interaksi simbolik berangkat dari pemikiran bahwa realitas sosial merupakan sebuah proses yang sangat dinamis. Individu-individu berinteraksi melalui simbol yang maknanya dihasilkan dari proses dari proses negosiasi yang terus menerus oleh mereka yang terlibat dengan kepentingan masing-masing. Makna suatu simbol bersifat dinamis dan variatif, tergantung pada perkembangan dan kepentingan individu, yang dibingkai oleh ruang dan waktu. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, individu diletakkan sebagai pelaku aktif, sehingga konsep mengenai diri (*self*) menjadi penting. Konsep diri yang dikaitkan dengan emosi, nilai, keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan, serta pertimbangan masa lalu dan masa depan, turut mempengaruhi diri dalam pengambilan peran.<sup>20</sup>

Pada awal perkembangan interaksi simbolik terdapat dua aliran. Yang pertama mazhab Chicago yang dipelopori Herbert Blumer (1962). Dia melanjutkan penelitian yang pernah dilakukan George Herbert Mead (1863-1931). Menurut Blumer, studi manusia tidak dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti penelitian kepada benda mati. Blumer menghindari kuantitatif dan statistik dengan melakukan pendekatan ilmiah melalui riwayat hidup, otobiografi, studi kasus, buku harian dan

---

<sup>20</sup> Laksmi, Teori Interaksionisme Simbolik dalam Kajian Ilmu Perpustakaan dan informasi. Dalam *journal of Library and information science*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2017, Hlm. 123.

wawancara.<sup>21</sup> Tradisi Chicago melihat manusia sebagai kreatif, inovatif, dalam situasi yang tidak dapat diramalkan. Kedua, mazhab Iowa yang mengambil lebih dari satu pendekatan ilmiah. Tokohnya adalah Manfred Kuhn.<sup>22</sup> Kuhn berusaha mempertahankan prinsip-prinsip dasar kaum interaksionis. Dalam hal ini Kuhn memiliki dua cara pandang baru yang tidak terdapat teori sebelumnya seperti memperjelas konsep diri menjadi bentuk yang lebih konkrit dan untuk mewujudkan hal itu, Kuhn menggunakan riset kuantitatif yang pada akhirnya mengarah pada analisis mikroskopis.<sup>23</sup>

Teori interaksi simbolik merupakan teori pendatang baru dalam studi ilmu komunikasi sekitar awal abad ke-19 yang lalu. Sampai saat ini teori ini terus berkembang yang secara tidak langsung SI merupakan cabang sosiologi dari perspektif interaksional.<sup>24</sup>

Tokoh ilmuwan yang memiliki andil utama sebagai perintis Interaksi Simbolik adalah G. Herbert Mead. Gagasannya mengenai interaksi simbolik berkembang dan mengalir dalam bukunya *Mind, Self, and Society* (1934), yang menjadi rujukan teori Interaksi Simbolik.<sup>25</sup> Makna itu berasal dari interaksi, tidak ada cara lain untuk membentuk makna selain dengan

---

<sup>21</sup> Dadi Ahmadi, jurnal interaksi simbolik: suatu pengantar, Vol.9 No.2, 2008, hlm 301.

<sup>22</sup> Dadi Ahmadi, jurnal interaksi simbolik: suatu pengantar, Vol.9 No.2, 2008, hlm 301.

<sup>23</sup> Nina Siti Salamaniah Siregar, Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik, Jurnal Ilmu Sosial Fakultas ISIPOL UMA, Vol. 4 No. 2 Tahun 2011, Hlm. 103.

<sup>24</sup> Nina Siti Salamaniah Siregar, Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik, Jurnal Ilmu Sosial Fakultas ISIPOL UMA, Vol. 4 No. 2 Tahun 2011, Hlm. 103.

<sup>25</sup> Dadi Ahmad, Interaksi Simbolik ; Suatu Pengantar, SK No. 56/DIKTI/Kep/2005, hlm, 307.

membangun hubungan dengan individu lain dengan interaksi.<sup>26</sup> Penjelasan singkat mengenai tiga gagasan interaksi simbolik menurut Mead yang pertama adalah Pikiran atau *Mind* yang merupakan untuk menggunakan simbol yang memiliki makna sosial yang sama, yakni setiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain. Yang kedua adalah Diri atau *self* yang merupakan kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat. Kemudian yang ketiga adalah masyarakat atau *society* yang merupakan jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela yang pada akhirnya mengantar manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakatnya.<sup>27</sup>

Penjabaran dari pokok teori Mead yang ditulis di buku yang berjudul *Mind, Self and Society*. Tiga konsep tersebut sangat diperlukan dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk menyusun sebuah teori interaksionisme simbolik.<sup>28</sup> Tiga konsep tersebut merupakan inti dari pemikiran Mead yang secara khusus menjelaskan tentang bahasa, interaksi sosial dan reflektivitas.

a. *Mind* (pikiran)

---

<sup>26</sup>Nina Siti Salamaniah Siregar, Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik, Jurnal Ilmu Sosial Fakultas ISIPOL UMA, Vol. 4 No. 2 Tahun 2011, Hlm. 104.

<sup>27</sup> Nina Siti Salamaniah Siregar, Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik, Jurnal Ilmu Sosial Fakultas ISIPOL UMA, Vol. 4 No. 2 Tahun 2011, Hlm. 104.

<sup>28</sup> Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, dan Siti Karlinah, Komunikasi Massa Suatu Pengantar, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007. Hlm 136.



Mead mendefinisikan pikiran sebagai proses percakapan seseorang dengan dirinya sendiri. Menurut Mead pikiran adalah fenomena sosial. Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan bagian dari integral dari proses sosial. Karakter utama dari pikiran adalah kemampuan individu untuk memberikan respon dalam dirinya dengan respon secara keseluruhan, tidak hanya untuk dirinya sendiri. Melakukan sesuatu berarti memberikan respon retorganisir tertentu.<sup>29</sup>

Menurut Mead, berfikir adalah suatu proses individu berinteraksi dengan dirinya sendiri dengan mempergunakan simbol-simbol yang bermakna. Simbol juga digunakan dalam berfikir subyektif, terutama simbol-simbol bahasa. Simbol tersebut tidak digunakan secara nyata melalui percakapan internal. Secara tidak langsung individu itu menunjuk dirinya sendiri mengenai diri atau identitas yang terkandung dalam reaksi-reaksi orang lain terhadap perilaku yang dia tunjukkan melalui simbol-simbol tertentu.<sup>30</sup>

Isyarat sebagai simbol-simbol signifikan tersebut muncul pada individu yang membuat respons dengan penuh makna. Isyarat dalam bentuk ini membawa pada suatu tindakan dan respon yang dipahami oleh masyarakat umum. Simbol tersebut akan membentuk sebuah pemikiran. Esensi pemikiran konstruk dari pengalaman isyarat makna

---

<sup>29</sup> George Ritzer and Douglas J Goodman, *Teori sosiologi modern*, Jakarta: Kencana, 2007, hlm. 280.

<sup>30</sup> Ida Bagus Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial)*, Jakarta: Kencana, 2014, hlm. 124.

yang terinternalisasi dari proses eksternalisasi sebagai bentuk dari hasil interaksi dengan orang lain.<sup>31</sup>

*b. Self (Diri)*

Menurut teori interaksionisme simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah “interaksi manusia dengan menggunakan symbol-simbol”. Mereka tertarik pada cara manusia menggunakan symbol-simbol yang mempresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya, dan juga pengaruh yang ditimbulkan penafsiran atas simbol-simbol ini terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial.<sup>32</sup> Self atau diri menurut Mead merupakan ciri khas manusia yang tidak dimiliki oleh binatang. Diri merupakan kemampuan diri sendiri untuk menerima diri sendiri sebagai objek dari perspektif yang berasal dari orang lain atau masyarakat. diri muncul dan berkembang melalui aktiitas interaksi sosial dan bahasa. Self juga berperan dalam percakapan dengan orang lain karena adanya sharing of somol. Mead menggunakan istilah sighthnifvcant gestures (isyarat-isyarat yang bermakna) dan communication dalam menjelaskan tentang makna simbol dan merefleksikannya. The self berkaitan dengan proses refleksi diri yang sering disebut engan self control atau self monitoring. Dalam refleksi diri tersebut Mead mengartikan bahwa

---

<sup>31</sup> Ambo Upe, Tradisi Aliran dalam Sosiologi Dati Filosofi Positivistik Ke post Positivistik, Jakarta: Raja Grafindo, 2010, hlm. 223.

<sup>32</sup> Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi: Suatu Penganter, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2004), hlm 71.

individu mampu menyesuaikan diri dimanapun mereka berada, sekaligus menartikan makna dan tindakan yang mereka lakukan.

c. *Society* (masyarakat)

Mead menggunakan istilah masyarakat yang berarti proses sosial tanpa henti yang mendahului pikiran dan diri. Menurut Mead masyarakat mencerminkan sekumpulan tanggapan terorganisir yang diambil alih oleh individu dalam bentuk “aku”. pada tingkatan yang lebih khusus, Mead memiliki sejumlah pemikirang tentang prantara sosial. Menurut Mead secara luas Mead mendefinisikan perantara sebagai tanggapan bersama dalam komunitas. Mead mengatakan bahwa seluruh tindakan komunitas tertuju pada individu berdasarkan keadaan tertentu dengan cara yang sama berdasarkan keadaan itu pula, terdapat respon yang sama terhadap komunitas. Ini disebut dengan pembentukan perantara.

Namun, Mead dengan hati-hati mengatakan bahwa perantara tidak selalu menghancurkan individualitas atau melumpuhkan kreativitas. Mead juga mengakui adanya perantara sosial yang menindas, stereotip dan ultrakonservatif.<sup>33</sup>

Dalam konsep teori Herbert Mead mengenai interaksi simbolik terdapat prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- 1) Kemampuan berfikir ditentukan oleh interaksi sosial individu.

---

<sup>33</sup> Ambo Upe, Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010, hlm. 287-288.

- 2) Dalam interaksi sosial manusia belajar memahami simbol-simbol beserta maknanya yang memungkinkan manusia untuk memakai kemampuan berfikirnya.
- 3) Makna dan simbol memungkinkan manusia untuk bertindak (khusus dan sosial) dan berinteraksi.
- 4) Dan lain sebagainya.

## **F. Metodologi penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang penulis terapkan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Data ini banyak digunakan dalam penelitian filosofis dan sebagian juga terdapat pada penelitian deskriptif dan penelitian historis.<sup>34</sup>

Data yang akan penulis deskripsikan yakni:

- a. Untuk mengetahui perkembangan budaya *KPOP* dalam kehidupan sehari-hari santri di Pesantren.
- b. Untuk mengetahui pengaruh atau dampak budaya *KPOP* terhadap kehidupan keberagamaan sehari-hari di Pesantren Krapyak Yogyakarta.

### **2. Sumber Data**

- a. Data Primer.

Data primer ialah data yang di kumpulkan secara langsung oleh penulis yang berasal dari sumber utama.<sup>35</sup> Data premier yang akan

---

<sup>34</sup> Nawawi Haidar, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007. hlm 103.

<sup>35</sup> Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998. hlm 84.

digunakan penulis adalah data wawancara langsung kepada santri-santri di Pesantren Krapyak Yogyakarta, khususnya penggemar musik *Kpop*.

b. Data sekunder.

Data sekunder adalah data yang digunakan penulis sebagai pelengkap dalam melakukan penelitian.<sup>36</sup> Data sekunder ini adalah data-data yang berasal dari buku, artikel dll sebagai rujukan dan pelengkap dalam melakukan sebuah penulisan karya ilmiah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi bisa diartikan sebagai teknik pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian.

Penelitian ini langsung dilakukan kepada objek pada tempat terjadinya peristiwa tersebut.<sup>37</sup> Cara untuk mengumpulkan data

dengan pengamatan secara langsung. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dan gambaran secara umum tentang aspek yang diteliti. Dengan metode observasi partisipan, yakni pengamat turut

---

<sup>36</sup> Ruswanti, "Pendekatan Model Risiko Putus Sekolah Pendidikan Dasar Menggunakan Metode Regresi Logistik pada Masyarakat Miskin", *Skripsi*. Palembang: Fakultas MIPA Universitas Sriwijaya 2010, hlm 183.

<sup>37</sup> Nawawi Haidar, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007. hlm 106.



dalam beberapa kegiatan yang akan di jadikan bahan penelitian.<sup>38</sup>

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui tentang:

- 1) Untuk mengetahui perkembangan musik *KPOP* dalam kehidupan sehari-hari santri di Pesantren.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh budaya *KPOP* terhadap kehidupan sehari-hari di Pesantren Krapyak Yogyakarta.

b. Teknik Wawancara.

Teknik wawancara adalah suatu usaha mengumpulkan data maupun informasi secara langsung dengan tatapan muka (*face to face*) antara pewawancara dengan santri Yang akan diwawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab. Secara sederhana, wawancara juga diartikan sebagai alat pengumpulan data dengan cara Tanya jawab.<sup>39</sup> Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tentang:

- 1) Untuk mengetahui perkembangan musik *KPOP* dalam kehidupan sehari-hari di Pesantren.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh atau dampak budaya *KPOP* terhadap kehidupan sehari-hari di Pesantren Krapyak Yogyakarta.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data berupa data suara yang berbunyi dan berupa gambar.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Nurul Zuhri, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005. hlm 176.

<sup>39</sup> Nawawi Haidar, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007. hlm 118.

<sup>40</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016, hlm 228.

d. Analisis Data.

Analisis data ialah sebuah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dari mulai pengumpulan data saat wawancara, observasi kemudian ketika melakukan penelitian melalui buku-buku dan sejumlah artikel dampai pada tahap akhir penulisan laporan.<sup>41</sup>

e. Informan

Informan yang akan diambil oleh peneliti adalah santri-santri di beberapa Pesantren Krapyak Yogyakarta dengan jumlah sekitar 4 orang. *Kpopers* di pondok ini tidak sedikit, namun dikarenakan kondisi pandemi pada saat penelitian dan terhalang komunikasi personal dengan *Kpopers* tersebut, peneliti hanya menjangkau 4 informan dalam penelitian ini. Sampel ini akan diambil berdasarkan rekomendasi dari teman-teman yang ada di Pesantren.

f. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada di Krapyak Yogyakarta. Di daerah tersebut terdapat beberapa Pesantren mahasiswa yang akan dipilih berdasarkan efek yang lebih besar mengenai dampak budaya *Kpop*.

---

<sup>41</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014, hlm 176.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah uraian dari seluruh pembahasan pokok-pokok yang ada pada skripsi.

Bab pertama, penulis menyajikan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah mengenai sejarah musik di Indonesia dan di luar negeri. Kemudian perkembangan musik dari zaman ke zaman, dan berbagai jenis genre musik. Selain itu, pada bab pertama juga membahas mengenai rumusan masalah yang berisi tentang kendala-kendala apa saja yang harus diteliti, kemudian terdapat manfaat dan tujuan penelitian, kemudian tinjauan pustaka untuk mengetahui rujukan-rujukan dalam penulisan karya ilmiah ini. Setelah itu kerangka teori yang akan digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini. Kemudian metodologi penelitian yakni cara-cara penulis mengumpulkan data untuk penelitian, setelah itu sistematika pembahasan yang membahas mengenai uraian-uraian yang ada dalam karya ilmiah ini.

Bab dua, penulis memberikan penjelasan mengenai letak geografis Pondok Krpyak Yogyakarta, sejarah asrama tersebut, kemudian kegiatan-kegiatan yang ada pada asrama tersebut, dan peraturan-peraturan yang ada pada asrama tersebut.

Bab tiga, penulis memberikan penjelasan mengenai perkembangan budaya *Kpop* di Indonesia dan bagaimana musik *Kpop* masuk di lingkungan Pesantren. Penulis juga menjelaskan secara singkat mengenai pengertian media sosial dan dunia internet.

Bab empat, penulis memberikan penjelasan mengenai dampak positif dan negatif yang terjadi kepada santri mahasiswi di Pondok Krpyak Yogyakarta.

Bab lima, penulis memberikan penjelasan mengenai kesimpulan dari seluruh penelitian ini, kemudian saran-saran yang di berikan untuk membuat budaya musik *Kpop* ini di gunakan secara positif dan tidak merugikan kehidupan pencinta musik *Kpop* di masa mendatang.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dalam penelitian mengenai dampak yang didapat kepada santri mahasiswi yang menyukai musik *Kpop* memiliki berbagai dampak yang didapat. Antara dampak negatif dan positif tidak memberikan dampak yang terlalu berbeda antara informan yang telah diwawancarai. Sejak awal kehidupan santri sudah tidak asing lagi dengan musik musik *Kpop*, tentunya berbagai genre sudah ada di lingkungan Pesantren akan tetapi tergantung dengan peraturan yang ada di Pesantren. Karena penulis meneliti santri yang sudah menjadi mahasiswi, maka peraturan juga berbeda dengan menyesuaikan kebutuhan santri yang juga sebagai mahasiswi. Oleh karena itu para santri dengan mudahnya mengakses internet kapanpun. Perkembangan zaman juga memberi pengaruh besar akan tumbuhnya musik *Kpop* di Indonesia terkhusus di lingkungan Pesantren.

Perkembangan teknologi yang sangat mumpuni saat ini dibanding dahulu menjadi alasan besar musik *Kpop* mudah di akses dimanapun berada. Dalam dampak negatif dan positif, penulis akan memaparkan dampak positif terlebih dahulu antara lain:

1. Mempelajari banyak bahasa dan budaya yang baru. Tidak hanya bahasa Korea saja yang di pelajari, melainkan bahasa inggris, karena ketika mencari berita mengenai Korea tidak semua artikel berbahasa Indonesia, Namun dari bahasa Korea kemudian di terjemahkan ke bahasa inggris. Bahasa Korea dasar juga dapat di pahami oleh sesame *Kpopers*, jadi terkadang mereka



berbicara menggunakan bahasa Korea seadannya dan dapat dipahami oleh sesama *Kpopers*, atau membuat tanda dengan bahasa tubuh yang memang sudah tren di Korea.

2. Memiliki kerja keras yang tinggi.
3. Mudah bersosialisasi.
4. Gaya berpakaian yang cenderung trendi.
5. Rajin menabung.
6. Lebih mencintai diri sendiri.

Kemudian dampak negatif yang di alami oleh informan yang menyukai musik Korea antara lain:

1. Banyak menghabiskan uang untuk membeli barang official dari idol Korea.
2. Tidak terlalu fokus dalam kehidupan sehari-hari ( tidak semua informan seperti itu)
3. Terkadang lupa waktu, informan merupakan santri di pesantren yang dalam hari-harinya memiliki kegiatan yang sudah terjadwal seperti mengaji dan solat jamaah.
4. Rasa percaya diri lebih berkurang.

Seperti dalam penjelasan di awal, bahwa dampak negatif yang mereka dapatkan hanya sedikit dibandingkan dengan dampak positif. Karena penulis memfokuskan informan yang sudah menjadi mahasiswi dan fokusnya terhadap santri-santri yang sudah menjadi mahasiswi. Penulis fokus terhadap santri mahasiswi. Oleh karena itu beberapa dari mereka memiliki pemikiran yang lebih

dewasa dan tahu bagaimana cara menyikapi sebuah hobi dan kewajiban yang harus dijalankan sebagai seorang santri di Pesantren.

## **B. Saran**

Setelah melalui proses penelitian dan pembahasan mengenai dampak atau pengaruh musik *Kpop* dalam kehidupan sehari-hari santri Krapyak Yogyakarta, dalam upaya pengembangan penelitian di bidang ini setelahnya, penulis perlu memberikan saran sebagai berikut :

1. Perlunya memahami lebih dalam mengenai teori sosiologi musik.
2. Untuk penelitian yang serupa, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan sebuah tulisan.
3. Bagi peneliti yang melakukan penelitian mengenai budaya dan musik yang berbeda dapat memberikan sesuatu hal yang baru dalam kajian sosiologi yang berkaitan dengan keberagaman khalayak.

Demikian beberapa saran yang penulis berikan, semoga saran tersebut dapat dijadikan tolok ukur dalam melakukan penelitian dengan tema yang serupa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO P1ERSADA.
- Amaliantami Putri, Karin. 2019, “*Korean Wave* dalam Fanatisme dan Konstruksi Gaya Hidup Generasi Z”, *Jurnal Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro*, Vol. 14, No. 1, hlm. 126.
- Ahmad Syakur Djunaidi (dkk), 2001, *Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta* (Yogyakarta: Pengurus Pusat Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta) hlm. 4.
- Barker Chris. 2004, “*Cultural Studies: Teori dan Praktik*”, Yogyakarta : Kreasi Wacana, hlm. 39.
- Bagus Wirawan, Ida. 2004, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial)*, Jakarta: Kencana, hlm. 124.
- Cahyo Nugroho Oki. “*Interaksi Simbolik Dalam Komunikasi Budaya*”, *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2015, Hlm. 4.
- Djazifah Nur, “*Proses Perubahan Sosial di Masyarakat*”, dalam jurnal <http://staff.uny.ac.id>, diakses pada 10 mei 2019.
- Dadi Ahmadi, *jurnal interaksi simbolik: suatu pengantar*, Vol.9 No.2,2008, hlm 301.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid VII (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989), hlm 192.
- Enterprise Jubilee. 2010, *Panduan Memilih Koneksi Internet untuk Pemula*, Jakarta:PT Elex Media Komputindo, hlm. 2.

- Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, dan Siti Karlinah, 2007, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media. Hlm 136.
- Farid Hamid U, 2011, *Media Dan Budaya Populer*, Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Mercubuana Jakarta, Vol. 15 No.1, 2012, hlm. 11. iske, Jhon, "Memahami Budaya Populer", Yogyakarta: Jalasutra, hlm. 24.
- Frulyndese K Simbar, 2016, "Fenomena Konsumsi Budaya Korea Pada Anak Muda di Kota Manado", Jurnal Holistik Vol. 10, No. 18, hal. 2.
- Fiske jhon. 2017, "Memahami Budaya Populer", Yogyakarta: Jalasutra, 2011, hlm. 24.
- George Ritzer, Douglas J Goodman, *Teori sosiologi modern*, Jakarta: Kencana, hlm. 280.
- Haidar Nawawi, 2007, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Halimah Lely, "Musik Dalam Pembelajaran", Dalam jurnal [ejournal.upi.edu](http://ejournal.upi.edu), diakses pada 7 mei 2019.
- Hasan Sandi Swardi, 2011, "Pengantar Cultural Studies", Jakarta: Ar-ruzz Media, hlm. 43.
- Heryanto Ariel, 2012, "Budaya Populer Di Indonesia: Mencarinya Identitas Pasca Orde Baru", Yogyakarta: Jalasutra, hlm. 9.
- Khadavi M. Jadid, "Dekonstruksi Musik Pop Indonesia Dalam Perspektif Industri Budaya", Dalam jurnal [ejournal.umm.ac.id](http://ejournal.umm.ac.id), diakses pada 14 januari 2020.
- Kristanto, Nurdien Harry, "Tentang Konsep Kebudayaan", Jurnal Fakultas Ilmu Budaya Kusuma Habibie, Dedi. "Dwi Fungsi Media Massa", Jurnal Ilmu

- Komunikasi, Vol. 7, No. 2, Tahun 2018, hlm. 79. Universitas Diponegoro, Vol. 3 No. 1, 2017, hlm. 6-7.
- Kusuma Habibie, Dedi. "Dwi Fungsi Media Massa", Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 7, No. 2, Tahun 2018, hlm. 79.
- Laksmi, Teori Interaksionisme Simbolik dalam Kajian Ilmu Perpustakaan dan informasi. Dalam journal of Library and information science, Vol. 1 No. 1 Tahun 2017, Hlm. 123.
- Mahmudah Inayatul, "Dampak Budaya *Kpop* Terhadap Penggemar Dalam Perspektif Keberfungsian Sosial (Studi Kasus Penggemar *Kpop* EXO Pada Komunitas Maupun Non Komunitas di Yogyakarta).
- Max Horkheimer dan Theodor W. Adorno, 2011, *Dialectic of Enlightenment*, (New York: Herder & Herder, 1972), hlm. 265, dalam buku dari Sandi Swardi Hasan, "Pengantar Cultural Studies", Jakarta: Ar-ruzz Media, hlm. 43.
- Muslim A. Kadir, 2011, "Dasar-dasar Praktikum Keberagaman dalam Islam", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 55.
- Nur Afifah Khonik, 2019, "Tindakan Sosial Tirakat Santri Milenial (Studi Kasus Santri Perkotaan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta)", Skripsi diajukan Pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm 36.
- Nina Siti Salamaniah Siregar, Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik, Jurnal Ilmu Sosial Fakultas ISIPOL UMA, Vol. 4 No. 2 Tahun 2011, Hlm. 103.
- Purwodarminto, "Kamus umum Bahasa Indonesia", (Jakarta: Balai Pustaka, 1978), hlm 19.

- Ruswanti, "Pendekatan Model Risiko Putus Sekolah Pendidikan Dasar Menggunakan Metode Regresi Logistik pada Masyarakat Miskin", Skripsi. Palembang: Fakultas MIPA Universitas Sriwijaya 2010.
- Ramanda Gustam, Rizky, "Karakteristik Media Sosial Dalam Membentuk Budaya Populer *Kpop* di Kalangan Komunitas Samarinda dan Balikpapan", Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 3, No. 2, Tahun 2015, hlm. 225.
- Rully Kurniawan, Ahmad. 2018, "Dinamika Tradisi Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak", Tesis diajukan pada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, hlm. 4-5.
- Ri'aeni Ida. "Pengaruh Budaya Korea (K-POP) Terhadap Remaja di Kota Cirebon", Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 1, No. 1, Tahun 2019, hlm. 9.
- Rina Mulya Sari, Desma. 2018, Pengaruh Budaya K-Wave (*Korean Wave*) Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Penyuka Budaya Korean di Bandar Lampung, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Lampung, Bandar Lampung, hlm. 14.
- Sarwono Jonathan, 2016, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sobur Alex, Semiotika Komunikasi, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm 199.
- Sari Desma Rina Mulya, Pengaruh Budaya K-Wave (*Korean Wave*) Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Penyuka Budaya Korean di Bandar Lampung.
- Suryabata, Sumardi, Metode Penelitian, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Suharno dan Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Semarang: Widya Karya, hlm. 243.



- Soraya Vani Ayu, “Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Sikap Remaja Surabaya (Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Pengaruh Budaya K-Pop di Televisi Terhadap Sikap Remaja di Kota Surabaya)”.
- Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, “Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar”, Yogyakarta: Tiarawacana, 1989, hlm. 93.
- Taqwin Yeni Nur, “Perilaku Penemuan Informasi pada Komunitas K-Pop “Ever Lasting Friends (ELF)” Surabaya.
- Trafena Talika Febi. “Manfaat Internet sebagai Media Komunikasi bagi Remaja di Desa Air Mangga Kecamatan Laiwui Kabupaten Halmahera Selatan”, Jurnal Acta Diurna, Vol. 5, No. 1, Tahun 2016, hlm. 2.
- Tim Penyusun, K.H.M. Moenawwir: Pendiri Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta, hlm. 5.
- Upe Ambo. Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010, hlm. 287-288.
- Yulia Etikasari, “Kontrol Diri Remaja Penggemar *Kpop* (*KPOPERS*) (Studi Pada Penggemar *KPOP* di Yogyakarta)”.
- Yuhelizar, 10 Jam Menguasai Internet Teknologi dan Aplikasinya, Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2008, hlm. 1.
- Zuhri Nurul, Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005. hlm 176.